

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk memberikan pengetahuan tentang kebahasaan serta melatih siswa agar terampil dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa lisan, sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam praktik berbahasa seseorang, keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan pemerolehan keterampilan berbahasa tersebut melalui suatu hubungan yang teratur, dimulai dari kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, selanjutnya kemampuan membaca dan menulis. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar, oleh karena itu menulis disebut kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kehidupan pendidikan tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Tarigan (2013:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau pun tidak tatap muka dengan orang lain.

Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki.

Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada aspek keterampilan menulis. Dimana menulis merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak dapat diragukan lagi, Pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, ditemukan suatu masalah bahwa siswa SD Inpres Ana' Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa kelas IVa mengalami kesulitan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan narasi. Guru mengungkapkan bahwa masih sulitnya siswa dalam menuangkan gagasan dan ide-ide kreatifnya dalam sebuah tulisan. Siswa masih belum bisa berfikir mulai dari mana dia akan menulis bagaimana selanjutnya dan bagaimana mengakhiri sebuah tulisan.

Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan adalah dengan cara meminta siswa menuliskan beberapa paragraf karangan, membacanya di depan teman-teman sekelas, kemudian menyerahkannya kepada guru. Dengan demikian, siswa tidak mengetahui letak kesalahan dan bagaimana penggunaan bahasa yang benar karena tidak adanya kesempatan untuk membahas hasil tulisan siswa secara bersama. Padahal, fakta menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam penguasaan kosa kata baku yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Dalam menulis

karangan, mereka sering menggabungkan antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah Makassar.

Hambatan lain dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah kegiatan menulis karangan narasi sering tidak selesai dilaksanakan di sekolah. Berbagai alasan dikemukakan oleh siswa, misalnya mereka sulit memusatkan konsentrasi dalam mengembangkan daya imajinasinya meskipun ide atau tema yang akan dikembangkannya sudah ada dan sudah terpikirkan. Siswa mengaku inspirasi dan imajinasinya jadi tumpul, konsentrasi terganggu, bosan, malas berpikir, tidak ada ide, dan beberapa alasan lainnya. Beberapa siswa mengaku akan lebih nyaman bila kegiatan menulis dilaksanakan di rumah. Atas persetujuan guru, biasanya siswa dibiarkan menyelesaikan karangan itu di rumah dan diminta menyerahkan hasil karyanya pada pertemuan berikutnya atau seminggu kemudian.

Membiarkan siswa menulis karangan di rumah sangat tidak efektif. Guru sama sekali tidak melihat proses pengembangan ide yang dilakukan oleh siswa. Kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi tidak dapat diketahui dengan pasti bila proses penulisannya tidak disaksikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran seperti ini menyulitkan guru memantau hasil belajar karena terdapat kemungkinan siswa dibantu oleh orang lain atau menyalin ulang karangan narasi yang terdapat dalam buku, majalah, internet atau sumber lainnya.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Melalui metode tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas

proses pembelajaran dan hasil pembelajaran berupa kemampuan menulis karangan narasi.

Metode menulis berantai atau *estafet writing* merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Syathariah, 2011: 40-41). Metode ini adalah suatu metode menulis bersama-sama yang memanfaatkan teman-teman sekelas untuk memancing motivasi dan inspirasi dalam menulis suatu cerita atau karangan.

Menulis secara bersama merupakan salah satu metode yang disukai siswa. Belajar bersama lebih menarik dibandingkan dengan belajar sendiri-sendiri. Di antara manfaatnya adalah siswa dapat lebih kreatif mengembangkan gagasan dan pikirannya karena dapat bertukar pikiran dengan teman-teman sekelas. Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya.

Menulis berantai merupakan sebuah metode yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam menemukan ide atau tema cerita untuk dijadikan bahan dalam menulis karangan narasi. Penggunaan metode ini merupakan sebuah awal sebagai pemicu atau pembangkit motivasi untuk berani memulai. Setelah terbiasa melanjutkan cerita teman-temannya, siswa akan termotivasi membuat cerita sendiri.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memandang bahwa metode menulis berantai merupakan metode pembelajaran yang menarik untuk dipahami lebih mendalam, peneliti mencoba mencari tahu pengaruh penggunaan metode menulis

berantai terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Pengaruh Metode Menulis Berantai terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Inpres Ana’ Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan metode menulis berantai berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Ana’ Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode menulis berantai terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Ana’ Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan pelajaran bahasa Indonesia melalui metode menulis berantai terhadap kemampuan menulis

karangan narasi. Hasil penelitian ini akan menjadi bahan bacaan dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memudahkan siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis.
- b. Bagi guru, dapat memberikan inspirasi dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode-metode yang lebih inovatif.
- c. Bagi pihak sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pembelajaran pada siswa kelas IV, khususnya pembelajaran menulis karangan narasi.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan/pengalaman dalam melakukan penelitian dan memberikan gambaran sebagai calon guru tentang sistem penilaian pembelajaran disekolah.
- e. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca tentang pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode menulis berantai.